

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. yang diturunkan oleh Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas dan apabila membacanya dinilai ibadah. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci umat islam yang dijadikan pedoman hidup. Oleh karena itu kita sebagai umat islam tentunya wajib untuk menjaganya. Salah satu upayanya yakni dengan cara menghafalkannya, karena dengan menghafalkan merupakan aktivitas yang paling besar nilainya. Dan bahkan Rasulullah SAW. Diutus karena sesuatu yang penting dan mendasar, yaitu Al-Qur'an.<sup>1</sup>

Banyaknya penghafal Al-Qur'an diseluruh dunia islam dari dahulu sampai saat ini menjadi salah satu penyebab terpeliharanya Al-Qur'an. Sehingga apabila ada kesalahan dalam penulisan Al-Qur'an meskipun hanya satu huruf bahkan satu titik akan cepat diketahui. Oleh karena itu, pantaslah jika Allah SWT menempatkan para ahli Qu'ran pada tempat yang tinggi, karena mereka ikut berperan dalam menjaga keaslian Al-Qu'an.<sup>2</sup>

Namun, menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan yang tidak mudah, dan tidak semua orang bisa melakukannya. Karena yang dapat menjaga Al-Qur'an hanyalah Hamba pilihan Allah. Dan mereka dianggap

---

<sup>1</sup> Abdud Daim Al-Kahit, *Hafal Qur'an tanpa nyantri* (Pustaka Arafah, 2017) p.19

<sup>2</sup> Faturrohman M. Mas'udi, *Al-Qosim Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dalam 1 Tahun* (Elmatara,) p.7

sebagai umat terbaik di antara umat-umat lainnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai penjelas perkara dunia dan agama, serta berisi tentang peraturan-peraturan umat dan *way of life*-nya yang kekal hingga akhir zaman.<sup>3</sup>

Dalam Q.S Al-Hijr ayat 9 dijelaskan

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami-lah yang benar-benar menjaganya.

Hal ini menunjukkan bahwa walaupun hanya hamba-hamba pilihan-Nya yang dapat menjaganya namun Ayat ini juga memberikan jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al Quran selama-lamanya. adanya kemurnian ini salah satunya dengan banyaknya peminat penghafal Al-Qur'an yang muncul pada saat ini. Belakangan ini, menghafalkan Al-Qur'an mulai banyak diminati oleh masyarakat Indonesia yang digalakkan dalam berbagai jenjang pendidikan, mulai dari tingkat SD hingga tingkat universitas. Penelitian yang dilakukan oleh Khabib menjelaskan bahwa penghafal Al-Qur'an tidak hanya aktivitas kognitif saja namun juga melibatkan aktivitas afektif berupa mentadaburi kandungan isi dan psikomotorik berupa mengamalkan pesan-pesan dalam Al Qur'an.<sup>4</sup> . Ketika seseorang sudah memutuskan meghafal tentunya seorang penghafal Al-Qur'an harus lebih banyak menghabiskan waktunya dalam mempelajari Al-Qur'an, mencintai Al-Qur'an, dan bertanggung jawab atas apa yang sudah

<sup>3</sup> Sa' dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), p 12

<sup>4</sup> Sofia, L. *Hubungan Konsep Diri Dan Kematangan Emosi Dengan Motivasi Berprestasi. Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(2), 2012 P.81-90.

dihafalkannya (*muroja'ah*). Dan seorang penghafal Al-Qur'an yang baik adalah penghafal Al-Qur'an yang tekun, ikhlas, dan istiqomah memuroja'ah hafalannya.

Tidak hanya itu, dalam menghafal Al-Qur'an pun akan mengalami kendala-kendala yang akan dialami oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Munculnya kendala juga tidak menutup kemungkinan disebabkan karena kurangnya motivasi dan prinsip teori yang benar. Menurut Maslow motivasi memiliki arti tenaga pendorong dari dalam yang menyebabkan manusia melakukan sesuatu atau mengusahakan dalam memenuhi kebutuhannya.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu. Salah satu sebab terpenting yang perlu diperhatikan adalah menentukan motivasi mengapa seseorang tersebut menghafalkan Al-Qur'an.

Motivasi juga dapat menentukan seberapa banyak seseorang akan belajar, seberapa banyak kegiatan yang akan diikuti, seberapa cepat mencapai tujuan, bahkan sampai seberapa banyak seseorang tersebut mendapatkan informasi yang diperoleh dan dipakai guna untuk mencapai tujuannya.<sup>5</sup>

Selain motivasi, dorongan dan hambatan pasti akan dihadapi oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Kurangnya motivasi dalam diri juga merupakan salah satu hambatan bagi seseorang dalam menghafal Al-

---

<sup>5</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (PT. Elex Media Komputindo, 2020) p.4

Qur'an. Sedangkan salah satu dorongannya yakni mereka mengetahui sebab musababnya ingin menghafal dan dapat menentukan target pencapaiannya bagaimana penerapannya. Selain itu diperlukan juga cara atau metode yang pas dalam masing-masing orang ketika menghafal, yang tak kalah pentingnya juga dengan usaha, pengharapan dan do'a yang tulus kepada Allah swt. agar senantiasa diberikan kemudahan dalam menghafalkan kalam Nya dan ayat-ayat Nya.

Untuk itu penerapan menghafal Al-Qur'an tentunya perlu adanya motivasi baik dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik agar dalam pencapaiannya mudah. Motivasi memiliki posisi yang sangat penting dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai oleh seseorang. Ada banyak motivasi yang mampu mempengaruhi seseorang dalam melakukan sesuatu. Sama halnya dengan menghafalkan Al-Qur'an perlu adanya motivasi yang seperti apa sehingga dapat mengantarkan seorang penghafal Al-Qur'an mampu mengkhataamkan secara lancar, cepat, dan abadi dalam ingatannya.<sup>6</sup>

Abraham Maslow merupakan seorang tokoh perkembangan psikologi humanistik, yang mana beliau mengemukakan cara yang menarik untuk mengklasifikasikan motif manusia. Menurut Maslow manusia terdorong guna mencukupi kebutuhannya. Kebutuhan-kebutuhan itu mempunyai level dari yang paling dasar hingga level tertinggi. Dalam teori psikologinya semakin besar kebutuhan maka pencapaian yang dipunyai

---

<sup>6</sup> Muhamad Uyun dan Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Deepublish, 2021) p. 128

oleh individu semakin sungguh-sungguh menggeluti sesuatu.<sup>7</sup> Maslow membentuk hierarki kebutuhan mulai dari kebutuhan biologis dasar sampai pada motif psikologis yang kompleks yang hanya akan menjadi penting apabila kebutuhan dasar terpenuhi.<sup>8</sup>

Sama halnya dengan santri, dalam proses belajarnya (dalam konteks ini menghafal Al-Qur'an) harus ada usaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Meskipun teori ini lebih condong kepada isi dan proses dari belajarnya, tetapi pada dasarnya teori ini lebih cenderung ke pendidikan dan proses belajar dalam bentuk yang paling ideal.

Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 Malang merupakan Pondok pesantren cabang dari Yayasan Al-Chusainiyah yang berpusat di jln Klojen Wetan Pasar Besar Malang. PP Nurul Furqon 3 sendiri bertempat di jln. Membrano Gang VIII No. 7 RT 05 RW 14 Bunulrejo Belimbing Kota Malang 65118.

Di Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 merupakan Pondok Pesantren yang diperuntukan untuk santri dalam jenjang minimal telah lulus SMA (17 tahun keatas). Santri-santri tersebut terbagi menjadi 3 kategori yaitu santri salaf (fokus menghafal Al-Qur'an), santri kuliah (mondok dan kuliah) dan santri bekerja (mondok dan bekerja). Untuk menghafal Al-Qur'an yang tebal dengan beribu-ribu ayat tentulah tidak mudah, apalagi bagi mereka

---

<sup>7</sup> Fikri Armedyatama, "Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, An-Nuha, Vol. 1, No. 1, 2021: p.3

<sup>8</sup> Rita L. Atkinson & Richard C. Atkinson, Pengantar Psikologi (Jakarta: Erlangga, 1982) p. 54

yang memiliki kesibukan masing-masing yang tidak hanya fokus menghafal Al-Qur'an.

Setelah peneliti melaksanakan observasi, peneliti menyimpulkan bahwasannya semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an tentunya juga bergantung pada motivasi yang berhasil ditanam dalam diri ketika dihadapkan oleh situasi yang berbagai macam. Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 mengadakan wisuda khotmil Qur'an dalam kurun waktu 2 tahun sekali.<sup>9</sup> Adapun peserta wisuda dalam kurun waktu 2 tahun terakhir terbukti meluluskan kurang lebih 100 santri yang diwisuda dari seluruh yayasan Al-Chusainiyah. Hal ini membuktikan bahwa mereka dapat menghatamkan Al-Qur'an dalam kurun waktu yang terbilang sebentar.

Dari pemaparan di atas, peneliti memilih untuk meneliti Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 dikarenakan :

1. Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 terdiri dari 3 macam kategori santri, yaitu santri salaf (mondok saja), santri kuliah (mondok dan kuliah), dan santri bekerja (bekerja dan mondok)
2. Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 merupakan lembaga pendidikan yang tergolong lembaga yang tersusun rapi maksudnya adalah manajemen sistem pendidikan yang berkualitas baik.
3. Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 merupakan pondok cabang yang mana lembaga tersebut sudah terbukti menekuni hafalan sejak lama.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan KH. Chusaini Al-Hafidz di Aula lantai 1 Nurul Furqon 3, 25 Juni 2023 (08:00 WIB)

Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih lanjut motivasi yang mendorong mereka dalam menghafal dan menghafatkan Al-Qur'an ditengah kesibukannya yang dapat menjadi penghalang mereka untuk fokus menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis tertarik membahas lebih mendalam di dalam sebuah penelitian yang berjudul "MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN BAGI SANTRI BERDASARKAN TEORI ABRAHAM MASLOW DI PONDOK PESANTREN NURUL FURQON 3".

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana analisis hierarki kebutuhan motivasi santri berdasarkan teori Abraham Maslow dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 Malang ?
2. Apa Implikasi Motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 Malang ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui analisis hierarki kebutuhan motivasi santri berdasarkan teori Abraham Maslow dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 Malang
2. Untuk mengetahui implikasi motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak. Yang bersangkutan, antara lain, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas khazanah keilmuan khususnya mengenai motivasi menghafalkan Al-Qur'an bagi santri.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pondok Pesanten Tahfidzul Qur'an Nurul Furqon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam pelaksanaan dan pengembangan program menghafal Al-Qur'an.

b. Bagi asatidz

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk refrensi mengetahui makna motivasi menghafalkan Al-Qur'an bagi santri

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dalam melakukan penelitian mengenai motivasi menghafal Al – Qur'an bagi santri.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu sebagai bahan acuan untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan



penelitian. Penelitian terdahulu dapat memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dalam penyusunan penelitian baik dilihat dari segi teori maupun metode penelitian.

1. Skripsi yang ditulis oleh Syifa Maulidina Mahasiswa Program Studi PAI di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2021 dengan judul *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashabul Kahfi Tangerang*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi yang mendorong para remaja di Rumah Tahfidz dalam menghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang memotivasi ada 2, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Hal ini menunjukkan kesamaan dalam aspek yang dibahas yakni motivasi menghafal Al-Qur'an namun memiliki perbedaan dalam hal tempat penelitian dan kelanjutan dari aspek yang dibahas.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad David Mahasiswa Program Studi Agama Fakultas Ushuludin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul *Motivasi Keimanan Santri Dewasa Prespektif Abraham Maslow di Pondok Pesantren Salafiyah Mamba'ul Iman Dawarblandong Mojokerto*. Penelitian ini menjelaskan motivasi keimanan santri berdasarkan prespektif Abraham Maslow.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Syifa Maulidina, *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja Di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang*, Skripsi Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021

<sup>11</sup> Ahmad David, *Motivasi Keimanan Santri Dewasa Prespektif Abraham Maslow di Pondok Pesantren Salafiyah Mamba'ul Iman Dawarblandong Mojokerto*. Skripsi UIN Surabaya, 2019

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa memiliki kesamaan pada aspek motivasi yang dibahas yakni merujuk pada motivasi yang berdasarkan teori Abraham Maslow. Adapun perbedaannya penelitian yang ditulis oleh Ahmad David merupakan motivasi keimanan santri dewasa sedangkan penulis memilih untuk meneliti motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Saliq Faqihan dengan judul "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Pelosokandang Tulungagung" tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi instrinsik, motivasi ekstrinsik, hambatan, dan cara mengatasi hambatan santri dalam menghafal Al-Qur'an, Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif.<sup>12</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan memiliki kesamaan dalam hal pembahasan yakni membahas motivasi menghafal Al-Qur'an. Perbedaannya Ahmad Saliq meneliti tentang motivasi, hambatan, dan cara mengatasi hambatan menghafal Al-Qur'an sedangkan peneliti membahas motivasi menghafalkan Al-Qur'an berdasarkan teori Abraham Maslow.

4. Skripsi yang ditulis oleh Andy Wiyarto Mahasiswa Program Studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta. Penelitian ini menjelaskan bahwa memahami dan

---

<sup>12</sup> Ahmad Saliq Faqihan, *Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Pelosokandang Tulungagung*" Skripsi, 2020

mendiskripsikan motivasi menghafal Al Qur'an pada mahasantri pondok pesantren Tahfizhul Qur'an di Surakarta.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penelitian ini memiliki tema sama tentang motivasi menghafal Al Qur'an namun dengan pembahasan yang berbeda satu dengan lainnya. Penulis bermaksud melakukan penelitian lain dengan tema yang sama menghafal Al Qur'an namun pada tempat yang berbeda yaitu di PPTQ Nurul Furqon 3 Malang.

5. Tesis yang ditulis oleh Arini Milla Chanifa Mahasiswa Program Studi Pendidikan luar biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang tahun 2021 dengan judul Motivasi Ibu-Ibu Penghafal Al-Qur'an. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana motivasi Ibu-ibu dalam menghafal Al-Qur'an terlebih dari segi motif Biogenetis, Theogenetis, dan Sosiogenetis.<sup>14</sup>

Hasil Penelitian ini menunjukkan memiliki persamaan bahasan yakni sama sama membahas motivasi menghafal Al-Qur'an, adapun perbedaannya pada motivasi aspek yang dibahas yakni merujuk pada segi Biogenetis, Theogenetis, dan Sosiogenetis serta memiliki perbedaan dari segi tempat dan sasaran objeknya.

6. Skripsi yang ditulis oleh Izzatul Umniyah Mahasiswa Program Studi PAI Universitas Islam Negeri Malang tahun 2018 dengan judul Strategi Peningkatan kualitas hafalan Al-Quran Bagi Mahasiswa (Studi Kasus di

---

<sup>13</sup> Andy Wiyarto, *Motivasi Menghafal Al Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta*. skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

<sup>14</sup> Arini Milla Chanifa, *Motivasi Ibu-Ibu Penghafal Al-Qur'an*, Tesis Universitas Negeri Malang, 2021

PPTQ Nurul Furqon Malang). Penelitian ini menjelaskan tentang strategi menghafal Al-Quran di PPTQ Nurul Furqon Malang.<sup>15</sup>

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan tempat dan tema tentang menghafal Al-Quran di PPTQ Nurul Furqon Malang, namun memiliki perbedaan pada aspek yang dibahas.

**Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian**

NO	Judul Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Syifa Maulidina, <i>Motivasi Menghafal Al-Qur'an Para Remaja Di Rumah Tahfidz Sahabat Qur'an Ashhabul Kahfi Tangerang, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, 2021</i>	- Pembahasan tentang motivasi menghafal Al Qur'an, - Menggunakan pendekatan kualitatif	- Tempat penelitian di penelitian terdahulu fokus pada motivasi instrinsik dan ekstrinsik saja. Sedangkan di penelitian sekarang terdapat analisis kedalam teori abraham maslow	
2	Ahmad David, <i>Motivasi Keimanan</i>	Persamaan dalam teori motivasi yakni	Perbedaannya dalam aspek pembahasannya.	

<sup>15</sup> Izzatul Umniyah, *strategi menghafal Al-Quran di PPTQ Nurul Furqon Malang*, skripsi ,Universitas Islam Negeri Malang,2018

	<i>Santri Dewasa Perspektif Abraham Maslow Di Pondok Pesantren Salafiyah Mamba'Ul Iman Dawarblandong Mojokerto, UIN Surabaya, 2019</i>	berdasarkan prespektif abraham maslow	Penelitian terdahulu membahas tentang motivasi keimanan sedangkan pada penelitian sekarang pembahasan pada aspek motivasi menghafal Al-Qur'an.	Orisinalitas dalam penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti bermaksud tidak hanya membahas
<b>3</b>	<i>Ahmad Saliq, Motivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung, 2020</i>	- sama dalam hal pembahasan yakni motivasi menghafal Al-Quran	- tempat penelitian - Pembahasan di penelitian terdahulu fokus pada motivasi intrinsik dan ekstrinsik saja. Sedangkan di penelitian sekarang terdapat analisis kedalam teori abraham maslow	motivasi menghafal Al-Qur'an bagi santri PP Nurul Furqon 3 melainkan juga akan mengategorikan kepada pendapat Abraham Maslow (hierarki kebutuhan)
<b>4</b>	<i>Skripsi Andy Wiyarto, Motivasi</i>	- Pembahasan sama tentang	-Tempat Penelitian - Pembahasan lebih	

	<p><i>Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasantri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Di Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012</i></p>	<p>motivasi menghafal Al - Qur'an - Metode kualitatif</p>	<p>mendetail kearah menurut teori abraham maslow</p>
5	<p>Tesis Hanifah, <i>Motivasi Ibu-ibu Penghafal Al-Qur'an</i>, Universitas Negeri Malanag, 2021</p>	<p>- Pembahasan sama tentang motivasi menghafal Al-Qur'an</p>	<p>- Objek yang di teliti - Tempat Penelitian - Hasil pembahasan teori terdahulu yakni berdasarkan jenis biogenetis, teogenetis, dan sosiogenetis</p>
6	<p>Skripsi Izaatul Umniyah, <i>Strategi Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Quran bagi Mahasiswa (studi</i></p>	<p>- Tempat penelitian yang hampir sama yakni PPTQ Nurul Furqon</p>	<p>- Pembahasan yang berbeda, penelitian terdahulu membahas tentang strategi menghafal Al-Qur'an sedangkan penelitian</p>

<p><i>kasus di PPTQ</i> <i>Nurul Furqon Putri</i> <i>Malang),</i> Universitas Islam Negeri Malang, 2018</p>		<p>yang sekarang membahas tentang motivasi menghafal Al-Qur'an</p>	
---	--	--	--

Dari pemaparan hasil peneliti menyatakan bahwa seluruh proses penelitian dan hasil penelitian ini dilaksanakan dan dibuat oleh penulis sendiri. Peneliti telah menelusuri berbagai karya tulis, baik berupa skripsi atau jurnal yang memiliki tema penelitian yang sama, adapun perbedaan dari penelitian sebelumnya yakni peneliti bermaksud tidak hanya membahas motivasi menghafal Al-Qur'an bagi santri PP Nurul Furqon 3 melainkan juga akan mengategorikan kepada pendapat Abraham Maslow (hierarki kebutuhan).

## **F. Definisi Istilah**

### **1. Motivasi**

Motivasi adalah dorongan dasar yang disadari baik dari dalam ataupun dari luar untuk menggerakkan individu dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebelumnya dengan segala daya upaya yang dilakukan.<sup>16</sup>

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dari segi unsur motivasi instrinsik dan ekstrinsik yang

<sup>16</sup> Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (PT. Elex Media Komputindo, 2020) p.15

dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 dalam menyelesaikan Al-Qur'an 30 Juz. Selanjutnya setelah diketahui dari segi instrinsik dan ekstrinsik selanjutnya akan dianalisis menurut hierarki kebutuhan Abraham Maslow.

## 2. Menghafal Al-Quran

Menghafal adalah membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>17</sup>. Dalam konteks ini yang dimaksud menghafal Al-Qur'an yaitu kebiasaan seseorang untuk mengingat-ingat ayat Al-Quran sampai menyelesaikannya 30 juz.

Di Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 sistem menghafalkan Al-Qur'annya terbagi menjadi 3 waktu, yakni *ba'da shubuh*, *ba'da ashar*, dan *ba'da isya'*. selain itu tiap santri ditarget untuk mendapatkan minimal 1 juz setiap bulannya. Adapun pola menghafalnya, santri *ziyadah* (menambah) hafalan dalam sekali waktu (*ba'da shubuh*), sedangkan *ba'da ashar* dan *ba'da isya'* digunakan untuk *muroja'ah* hafalan.

## 3. Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon 3

---

<sup>17</sup> Sa' dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani 2008), p 10



Santri di Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 berjumlah 34 santri yang memiliki latar belakang berbeda-beda. Santri yang masuk dipondok ini minimal telah menyelesaikan Pendidikan SMA sederajat. Bisa dikatakan santri Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 menggunakan penerapan *Andragogi* (Pendidikan dewasa), yang mana santri Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 berumur sekitar 18-27 tahun . Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon 3 terbagi menjadi tiga kategori, yakni santri salaf (mondok saja), kuliah, dan kerja. Meski dengan berbagai profesi yang diembannya, mereka mampu menyelesaikan Al-Qur'an 30 juz tanpa meninggalkan kewajiban lainnya dan dengan waktu yang terhitung sebentar yakni sekitar 2-4 tahun saja.

#### 4. Teori Motivasi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengelompokkan kebutuhan manusia dengan sistem hierarkinya menjadi 5 bagian. Maksudnya setiap tingkatan yang paling atas hanya dapat dibangkitkan jika telah dipenuhi tingkat motivasi dibawahnya<sup>18</sup> . Penjelasan lebih detailnya sebagai berikut :

NO	Kebutuhan Hierarki	Contoh
1	Kebutuhan Fisiologis ( <i>Physiologika</i> )	Makan, Minum, Istirahat, tidur
2	Kebutuhan Rasa Aman ( <i>Safety</i> )	Cemas, kecewa
3	Mendapat kasih sayang ( <i>Love and</i>	Merasa berharga,

<sup>18</sup> Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality*, Terjemah Nurul Iman, *Motivasi dan Kepribadian*, (Jakarta: PT. Pustaka Binaman Pressindo, 1993), pp 43-56

**Tabel 1.2** Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow

	<i>Belonging</i> )	Diakui setara dengan orang lain
<b>4</b>	Memperoleh penghargaan orang lain ( <i>Self Esteem</i> )	Dihargai oleh orang lain
<b>5</b>	Aktualisasi diri ( <i>Self Actualization</i> )	Bakat yang dimiliki, menggapai cita-cita

STAIMA AL-HIKAMI

STAIMA AL-HIKAM